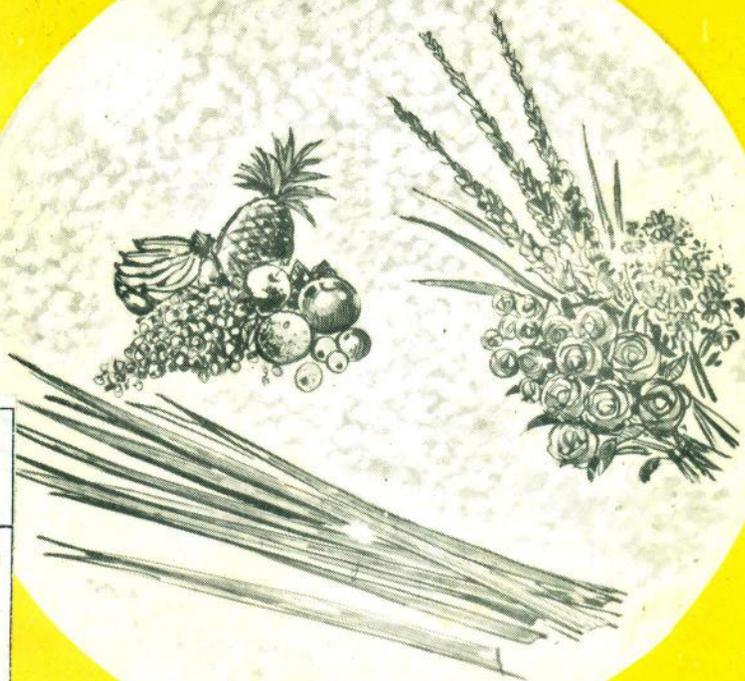


A₆₃

Merangkai Bunga, Buah, dan Janur



AKAAN
SP

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

1979



DAFTAR ISI

	halaman.
Pendahuluan	1
Petunjuk Belajar	1
Tujuan Belajar	2
Alat-alat Belajar	2
Bab I Desa Sukamulya	3
Pertanyaan	5
Kunci Jawaban	6
Bab II Merangkai Bunga	7
Pertanyaan	21
Kunci Jawaban	22
Bab III Merangkai Buah	23
Pertanyaan	27
Kunci Jawaban	28
Bab IV Merangkai Janur	29
Pertanyaan	33
Kunci Jawaban	34
Rangkuman	35
Tindak Lanjut	36
Kata-kata Inti	37

PENDAHULUAN

Merangkai bunga, buah, dan janur, sejak dahulu telah dikenal oleh bangsa kita. Kegiatan ini yang pada masa itu masih sederhana, erat hubungannya dengan upacara adat dan agama. Oleh karena itu merangkai bunga, buah, dan janur ini perlu dikembangkan dan digalakkan lagi.

Dalam buku ini disajikan pengetahuan tentang cara merangkai bunga, buah, dan janur yang terdiri dari 4 bab.

- Bab I Desa Sukamulya, berisi uraian tentang keindahan alam yang dimanfaatkan dalam kegiatan kewanita-an.
- Bab II Merangkai Bunga, berisi uraian tentang pemeliharaan bunga untuk dijadikan karangan bunga dan cara-cara pembuatannya.
- Bab III Merangkai Buah, berisi uraian tentang cara-cara membuat karangan buah.
- Bab IV Merangkai Janur, berisi uraian tentang rangkaian-rangkaian janur.

Semoga buku ini bermanfaat bagi pembacanya.

PETUNJUK BELAJAR

1. Sebelum Saudara membaca pelajaran ini, Saudara harus membaca tujuan belajar pada halaman 2.
2. Bacalah tiap bab baik-baik sampai selesai.
3. Perhatikan baik-baik tiap gambar.
4. Jawablah pertanyaan pada kertas lain.

5. Cocokkan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikut.
6. Kalau ada jawaban yang salah, betulkan dahulu baru melanjutkan ke bab berikutnya.
7. Sediakan alat-alat belajar yang diperlukan.
8. Sebelum Saudara melanjutkan ke bab berikutnya ulangilah bab-bab yang telah dipelajari.
9. Setelah Saudara mempelajari buku ini, lakukanlah apa yang dianjurkan dalam "Tindak Lanjut".

TUJUAN BELAJAR

Setelah mempelajari buku ini Saudara dapat :

1. Melakukan berbagai cara merangkai bunga, buah, dan janur.
2. Menggunakan alat-alat merangkai bunga, buah, dan janur.
3. Trampil dalam membuat karangan bunga, buah dan janur yang sederhana.
4. Memanfaatkan bunga, buah dan janur, sebagai sumber penghidupan.

ALAT-ALAT BELAJAR

1. Alat-alat tulis-menulis, pensil, buku tulis, penghapus.
2. Alat-alat untuk merangkai bunga, buah dan janur, seperti : bermacam-macam cerana, jambangan, keranjang, pisau yang tajam, alat-alat penegak bunga, pasir, kaleng dan sebagainya.
3. Bahan-bahan seperti :
Macam-macam jenis bunga, buah, dan janur. Macam-macam daun untuk hias karangan bunga dan buah.

Bab I
DESA SUKAMULYA



Desa Sukamulya alamnya sangat indah. Selain itu tanahnya subur dan banyak tumbuh-tumbuhan. Jenis pohon tak terhitung jumlahnya. Daun-daunan menghijau sepanjang masa, baik musim hujan, maupun musim panas. Pohon kelapa dengan daunnya yang melambai-lambai banyak terdapat di desa itu. Sepanjang musim, bunga-bunga mekar beraneka warna dan buah-buah pun ada beraneka ragam.

Desa yang indah ini dipimpin oleh seorang lurah, yang bijaksana dan cerdas namanya Pak Nana. Berkat pimpinan pak Nana, warga desa Sukamulya hidup rukun dan makmur. Untuk memajukan desanya, diadakan wadah-wadah kegiatan warganya. Untuk para remaja diadakan Karang Taruna dengan

kegiatan olah raga, kesenian, pramuka, dan sebagainya. Bagi wanitanya diadakan Panti Ketrampilan Wanita yang disingkat PKW.

Panti Ketrampilan Wanita ini dipimpin dan dibina oleh ibu-ibu di desa tersebut. Ketua PKW adalah Ibu Nana, isteri pak lurah.

Macam-macam kegiatan wanita diadakan di PKW ini, seperti belajar menjahit, memasak, pengawetan makanan, dan pemberantasan buta huruf. Ceramah mengenai gizi dan keluarga berencana, serta penyuluhan agama diadakan juga. Yang mengajar ialah ibu-ibu dari desa itu sendiri yang mempunyai ketrampilan dalam bidangnya. Ada juga yang didatangkan dari luar desa, misalnya dari kecamatan, sedangkan penceramah dimintakan dari instansi yang bersangkutan. Selain itu tiap sebulan sekali diadakan pertemuan ibu-ibu. Dalam pertemuan ini diadakan arisan dan pengumpulan jimpitan beras. Anggota arisan adalah semua ibu-ibu warga desa, yang berumur 15 tahun ke atas. Dalam pertemuan ini ditampung keinginan atau usul anggotanya, yang kemudian dimusyawarahkan bersama.

Pada salah satu pertemuan, seorang ibu mengusulkan, agar diadakan kelompok belajar merangkai bunga. Usul ini diterima oleh sebagian besar anggota. Karena buah dan janur pun banyak terdapat di desa ini, maka merangkai bunga ditambah dengan buah dan janur. Untuk memberi pelajaran merangkai diminta kesediaan Ibu Rini, guru SMP di kecamatan. Ia adalah ahli dalam merangkai bunga, buah, dan janur.

Kemudian dibentuklah kelompok belajar merangkai bunga, buah, dan janur yang terdiri dari 10 orang. Pelajaran dapat segera dimulai.

PERTANYAAN

Pilihlah salah satu jawaban yang Saudara anggap paling benar, dan tuliskan pada kertas lain.

1. Desa Sukamulya adalah desa yang
 - a. alamnya sangat indah.
 - b. letaknya jauh dari kota.
 - c. rumahnya tak sehat.

2. Bunga-bunga di desa Sukamulya mekar pada
 - a. musim hujan.
 - b. sepanjang musim.
 - c. musim panas.

3. Wadah khusus untuk kegiatan wanita di desa Sukamulya ialah
 - a. karang taruna.
 - b. sekolah.
 - c. Panti Ketrampilan Wanita.

4. Ceriterakan kegiatan-kegiatan yang ada di PKW Sukamulya.

5. Ceriterakan mengapa dibentuk kelompok merangkai bunga, buah, dan janur.

Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikutnya.

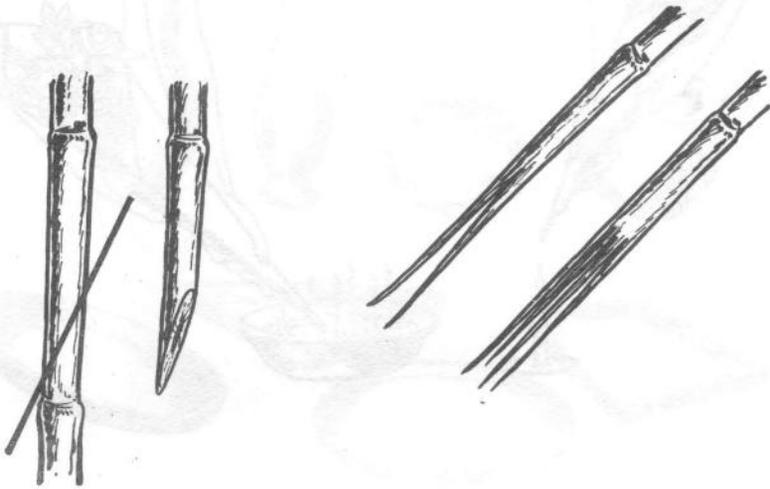
KUNCI JAWABAN

1. a. alamnya sangat indah
2. b. sepanjang musim
3. c. Panti Ketrampilan Wanita (PKW)
4. Macam-macam kegiatan wanita diadakan dalam PKW seperti belajar menjahit, memasak, pengawetan makanan, dan pemberantasan buta huruf. Juga diadakan ceramah-ceramah yaitu : tentang gizi, keluarga berencana dan agama.
5. Di desa Sukamulya terdapat banyak bunga, buah dan janur. Sepanjang musim bunga-bunga mekar beraneka warna dan buah-buah pun ada bermacam-macam. Juga daun-daunan menghijau sepanjang masa. Itulah sebabnya dibentuk kelompok belajar merangkai bunga, buah, dan janur.

Kalau ada jawaban Saudara yang salah, betulkan terlebih dahulu, kemudian baru Saudara melanjutkan ke bab berikutnya.

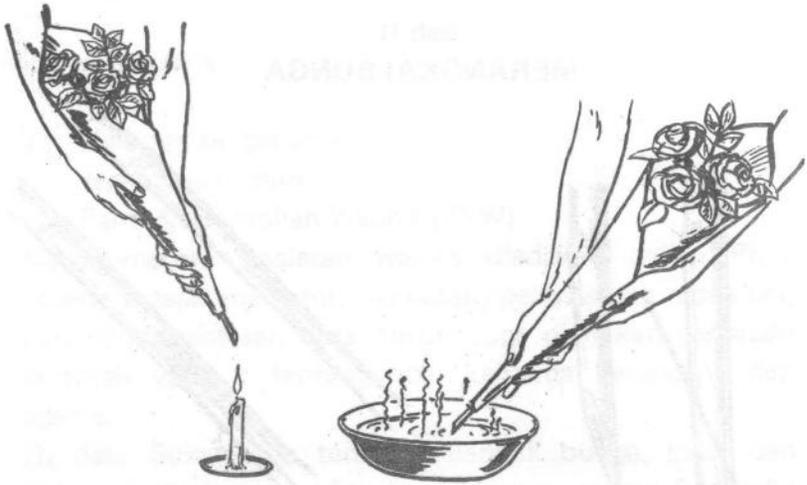
* * * * *

Bab II MERANGKAI BUNGA



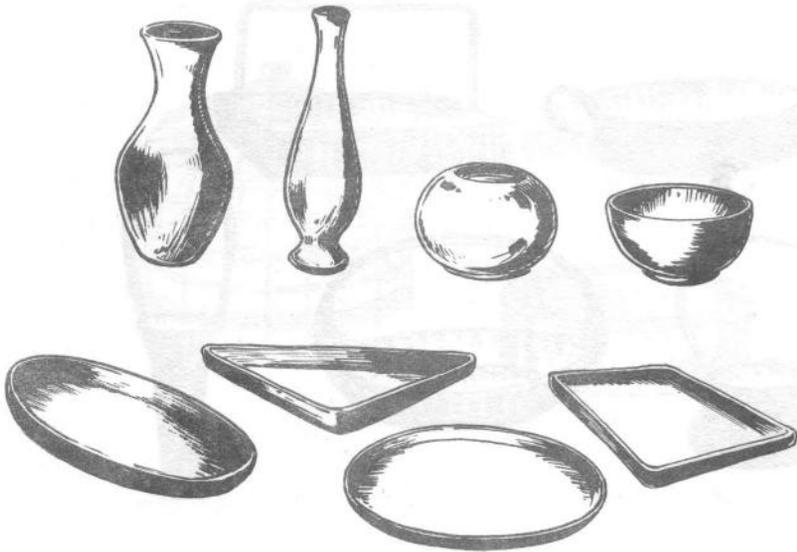
Pelajaran merangkai bunga, buah, dan janur **dimulai** dengan merangkai bunga. Dalam pelajaran ini Ibu Rini menjelaskan tentang pemeliharaan bunga yang akan disusun menjadi karangan bunga. Untuk itu yang penting adalah waktu dan cara memetik bunga. Waktu yang baik untuk memetik bunga ialah pagi atau waktu matahari terbenam. Jangan sekali-kali memetik bunga waktu siang hari. Memotong tangkai bunga pada umumnya serong, dengan memakai pisau tajam. Kemudian dimasukkan dalam air. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga supaya bunga yang dipetik tak cepat layu.

Pemotongan tangkai secara serong, tidak berlaku untuk bunga yang bertangkai kayu seperti mawar. Bunga yang bertangkai kayu setelah dipetik, tangkai bunga dibelah tidak boleh lebih dari 3–5 cm, atau tangkainya ditumbuk sedikit.



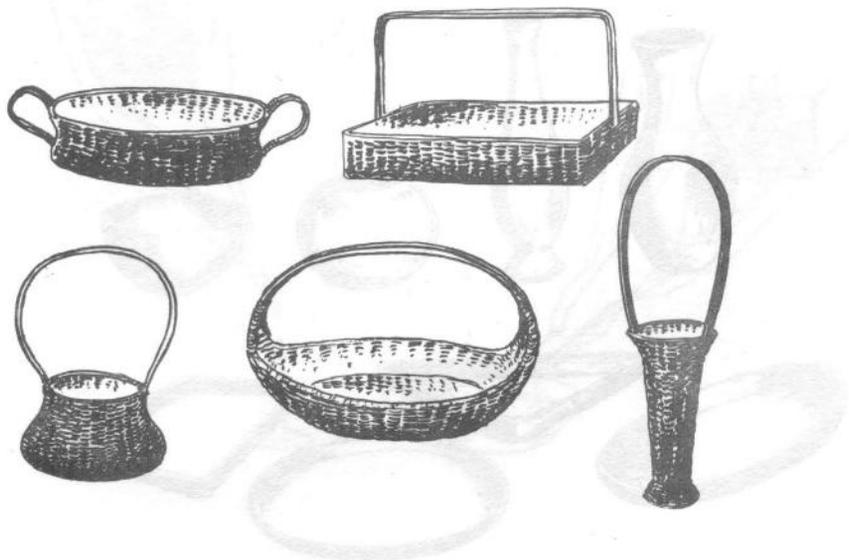
Ibu Rini menjelaskan, bahwa bunga yang tangkainya mengeluarkan getah, setelah dipetik, pucuk tangkainya dimasukkan dalam air mendidih, selama dua menit. Dapat juga pucuk tangkai dibakar di atas lilin, selama 30 detik. Sebelum dicelup tangkai bunga dibungkus dengan kertas. Mencilupnya atau membakarnya secara miring, tidak tegak lurus. Ini untuk menjaga supaya bunga tidak kena panas.

Pemeliharaan bunga dengan cara merendam sebagai berikut : Bunga dibersihkan dari daun-daun dan duri yang telah rusak untuk menjaga, supaya daun dan duri itu tidak membusuk. Kemudian direndam dalam ember yang berisi air bersih. Bagian tangkai yang terendam, tidak boleh melebihi separuh dari panjangnya. Dijaga supaya bunga jangan mengambang di atas ember, agar tidak bengkok.



Dijelaskan pula, bahwa untuk menjaga kesegaran bunga, ada bunga yang disemprot dengan air waktu direndam, misalnya angrek dan anyer. Bunga-bunga yang direndam ini, disimpan di tempat yang sejuk dan gelap, tetapi tidak berangin.

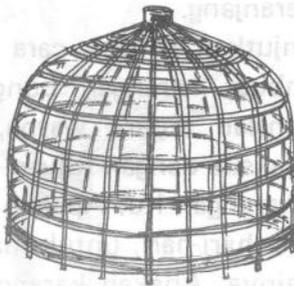
Bunga-bunga yang akan dijual dan dikirim hendaknya yang segar, karena itu tidak perlu disimpan lama-lama. Apa lagi kalau bunga itu dikirim ke tempat yang jauh. Selain itu bunga ini tidak boleh basah, sebab bagian yang basah akan menjadikan bunga menjadi busuk. Bunga-bunga yang telah dipilih ini dibungkus dengan kertas atau daun pisang, lalu dimasukkan dalam peti atau keranjang. Cara mengepaknya sebagai berikut : Bunga-bunga yang telah dibungkus disusun berlapis-



lapis dalam peti atau keranjang. Antara bungkus bunga diberi pengikat agar bunga tidak goyang. Pengikat itu dapat berupa daun pisang atau kertas.

Pelajaran berikutnya adalah membuat karangan bunga.

Pertama-tama Ibu Rini memperagakan bermacam-macam tempat karangan bunga. Ada yang tinggi bermulut lebar, bermulut sempit, berbentuk bulat, dan setengah bulat. Bentuk ini disebut cerana. Selain itu ada pula yang berbentuk rendah, bermulut lebar. Bentuk demikian dinamakan jambangan. Jambangan ini bermacam-macam pula. Ada yang lonjong, bundar ceper, bersegi tiga, dan segi empat.



Selain cerana dan jambangan dipergunakan juga keranjang . Keranjang ini bermacam-macam bentuknya. Ada yang bertangkai, berkaki, berkuping, bundar lonjong, dan dibuat dari plastik, rotan atau bambu.

Selanjutnya diterangkan macam alat-alat penegak bunga, yaitu paku penusuk, kurungan ayam, isi batang pisang. Pada paku penusuk tangkai bunga dimasukkan, kemudian dimasukkan dalam tempat bunga. Alat penegak ini harus berat karena ia akan menahan susunan bunga. Agar alat penegak ini kokoh maka pada dasarnya diletakkan lilin. Pada alat penegak bunga yang disebut kurungan ayam, tangkai bunga ditusuk pada celah-celahnya.

Dijelaskan juga bahwa ada penusuk bunga yang dibuat dari isi batang pisang. Penusuk bunga ini biasa digunakan untuk karangan bunga dalam keranjang.

Setelah itu pelajaran dilanjutkan dengan cara membuat karangan bunga. Dalam membuat karangan bungan perlu ada keselarasan dan keharmonisan antara warna, bentuk, dan tujuan karangan. Yang dimaksud dengan tujuan karangan, ialah untuk keperluan apakah karangan itu. Apakah karangan bunga itu untuk hiasan rumah sehari-hari, untuk hiasan meja tamu, meja makan dan sebagainya. Apakah karangan bunga itu untuk pesta, tanda belasungkawa atau untuk upacara adat dan agama. Sudah tentu bentuk karangan itu tidak sama. Bentuk karangan bunga sehari-hari sederhana, untuk pesta meriah, untuk tanda belasungkawa tidak meriah. Demikian pula warna karangan ini harus harmonis dengan tujuan karangan bunga. Untuk mendapatkan keharmonisan warna karangan dengan tujuannya, orang mendasarkan pada arti warna. Arti warna sejak dulu dikenal orang sebagai berikut :

W a r n a	!	Arti lambang
Putih	!	Suci, kepercayaan, kegembiraan.
Merah	!	Cinta, nafsu, berani.
Merah jambu	!	Cinta kasih.
Hitam	!	Berkabung dan bersedih.
Hijau	!	Subur, masa muda.
Biru	!	Setia.



Berdasarkan hal inilah ditentukan warna dan tujuan karangan, sebagai berikut :

Tujuan karangan	! warna
1. Pesta umum	! putih, merah.
2. Pesta perkawinan	! putih, merah muda.
3. Pesta kelahiran anak perempuan	! merah muda.
4. Pesta kelahiran anak laki-laki	! biru.
5. Tanda belasungkawa	! putih, hitam.

Selain hal ini, antara warna tempat bunga, susunan bunganya sendiri harus ada keserasian. Untuk ini dipilih warna tempat bunga yang netral atau yang seurutan dengan warna susunan bunga. Warna netral ialah coklat tua, putih, abu-abu, dan cream. Warna yang seurutan misalnya biru tua dengan biru muda. Warna yang bertentangan kuning dan biru.

Dijelaskan juga bahwa ada penusuk bunga yang dibuat dari isi batang pisang. Penusuk bunga ini biasa digunakan untuk karangan bunga dalam keranjang.

Setelah itu pelajaran dilanjutkan dengan cara membuat karangan bunga. Dalam membuat karangan bunga perlu ada keselarasan dan keharmonisan antara warna, bentuk, dan tujuan karangan. Yang dimaksud dengan tujuan karangan, ialah untuk keperluan apakah karangan itu. Apakah karangan bunga itu untuk hiasan rumah sehari-hari, untuk hiasan meja tamu, meja makan dan sebagainya. Apakah karangan bunga itu untuk pesta, tanda belasungkawa atau untuk upacara adat dan agama. Sudah tentu bentuk karangan itu tidak sama. Bentuk karangan bunga sehari-hari sederhana, untuk pesta meriah, untuk tanda belasungkawa tidak meriah. Demikian pula warna karangan ini harus harmonis dengan tujuan karangan bunga. Untuk mendapatkan keharmonisan warna karangan dengan tujuannya, orang mendasarkan pada arti warna. Arti warna sejak dulu dikenal orang sebagai berikut :

W a r n a	!	Arti lambang
-----------	---	--------------

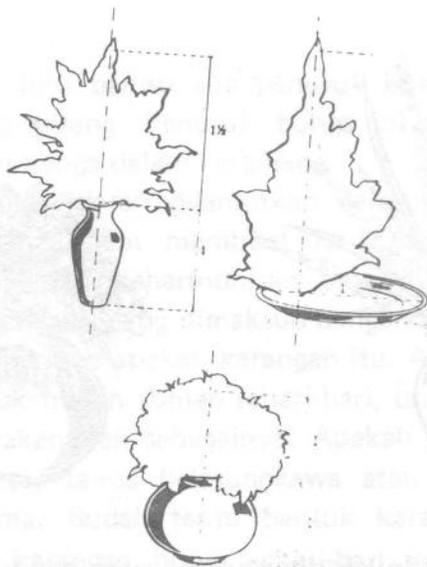
Putih	!	Suci, kepercayaan, kegembiraan.
Merah	!	Cinta, nafsu, berani.
Merah jambu	!	Cinta kasih.
Hitam	!	Berkabung dan bersedih.
Hijau	!	Subur, masa muda.
Biru	!	Setia.



Berdasarkan hal inilah ditentukan warna dan tujuan karangan, sebagai berikut :

Tujuan karangan	! w a r n a
1. Pesta umum	! putih, merah.
2. Pesta perkawinan	! putih, merah muda.
3. Pesta kelahiran anak perempuan	! merah muda.
4. Pesta kelahiran anak laki-laki	! biru.
5. Tanda belasungkawa	! putih, hitam.

Selain hal ini, antara warna tempat bunga, susunan bunganya sendiri harus ada keserasian. Untuk ini dipilih warna tempat bunga yang netral atau yang seurutan dengan warna susunan bunga. Warna netral ialah coklat tua, putih, abu-abu, dan cream. Warna yang seurutan misalnya biru tua dengan biru muda. Warna yang bertentangan kuning dan biru.

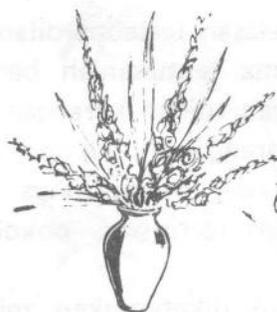


Keserasian antara bunga dan karangan, antara tempat bunga dan susunan bunga, dan antara bentuk karangan dan tempat bunga harus diperhatikan.

Keserasian antara bunga dan karangan adalah sebagai berikut :

Bentuk bunga	!	Bentuk karangan
1. Mawar, dahlia, anyer	!	Tumpang atau piramide.
2. Gladiol dan semacamnya	!	Jambul.
3. Mawar	!	Bulat.

Keserasian antara bentuk bunga dan bentuk cerana adalah sebagai berikut :



Bentuk bunga	!	Bentuk cerana
1. Yang bertangkai panjang (anyer, mawar)	!	Yang tinggi atau setengah tinggi.
2. Mawar	!	Bulat
3. Gladiol, angrek	!	Berleher sempit dan panjang. Dapat diisi satu atau dua tangkai saja.
4. Angrek/anyer	!	Dalam cerana yang halus.
5. Kembang sepatu yang bertangkai pendek.	!	Pendek dan rendah.

Kemudian dijelaskan perbandingan ukuran cerana dan karangan sebagai berikut : Bunga yang merupakan bunga pokok dalam karangan panjangnya di atas cerana yang tinggi,

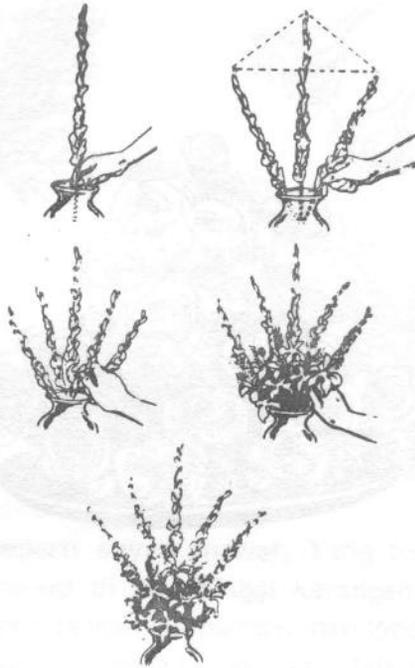
tidak boleh melebihi $1\frac{1}{2}$ x tinggi cerana (gambar 1) Bentuk cerana yang ceper dan bundar perbandingannya : tinggi karangan = $1\frac{1}{2}$ x garis tengah cerana (gambar 2) dan cerana yang bulat perbandingannya adalah : tinggi karangan = tinggi cerana (gambar 3).

Selesai penjelasan-penjelasan tersebut dilanjutkan dengan membuat karangan. Pertama tentukanlah bentuk karangan bunga yang harmonis dengan tujuan karangan serta keadaan ruangan. Setelah bentuk karangan ditetapkan, pilihlah cerana dan jenis bunga yang sesuai. Bunga-bunga dipotong dan dipasang disesuaikan dengan garis-garis pokok dari bentuk yang dipilih itu.

Setelah garis-garis pokok diketemukan, misalnya bentuk segitiga mulailah pemotongan tangkai bunga, yang akan merupakan garis pokok dari bentuk itu. Bunga-bunga pokok dimasukkan dalam cerana. Mulailah dengan cabang yang terpanjang dan kuat. Bunga ini ditusukkan di tengah-tengah cerana (gambar 1).

Kemudian menyusul lain-lain bunga yang merupakan garis pokok lainnya dari bentuk yang segitiga tadi. Caranya ialah dimulai dengan menusukkan bunga-bunga di sebelah kiri kanan secara mendatar (gambar 2).

Setelah diperoleh bentuknya, maka di sela-selanya ditusukkan bagian bunga, yang panjangnya tidak boleh melebihi garis pokok yang tersusun tadi. (gambar 3). Karangan bunga harus mempunyai bentuk simetris. Artinya baik sebelah kiri maupun sebelah kanan, mempunyai bunga yang sama besar, juga jumlah dan panjangnya sama. Bunga-bunga yang dimasukkan ini, tangkainya tidak boleh bersilang satu sama



lainnya di atas mulut cerana. Dengan pemasangan demikian orang mendapat kesan, seolah-olah tangkai datang dari satu titik. Jarak tangkai satu sama lain harus sama.

Bunga-bunga yang berwarna muda ditempatkan di atas bunga yang berwarna tua. Supaya karangan kelihatan penuh, diantara bunga yang telah tersusun, ditusukkan bunga tambahan (gambar 4). Bunga ini bertangkai lebih pendek. Supaya bunga-bunga ini berdiri tegak, dan menurut jurusan yang diinginkan, baiklah dipergunakan penegak bunga.



Kalau karangan ini selesai disusun, diberikan air seperlunya. Untuk menilai bagus tidaknya karangan dilihat dari segala jurusan. Penglihatan sebaiknya dilakukan dari jarak \pm 1 meter, dengan karangan di atas meja, yang tingginya kurang lebih setinggi mata. Karangan dalam jambangan hanya baik untuk karangan bunga yang berbentuk datar, mengambang, setengah bulat, dan piramide.

Tidak semua bunga dapat disusun dalam jambangan, hanya bunga yang bertangkai pendek dan yang memerlukan



air banyak, seperti anyer, mawar. Yang terbaik adalah jenis bunga yang hidup di air. Tinggi karangan tidak boleh melebihi $1\frac{1}{2}$ x garis tengah jambangan, dan lebarnya lebih kurang $\frac{2}{3}$ garis tengah jambangan. Karangan dalam jambangan tidak boleh lebar dari tiga jenis bunga. Bentuk, warna dan corak bunga itu harus merupakan satu keselarasan.

Menyusun bunga dalam keranjang.

Pilih dahulu keranjang yang kuat dan indah bentuknya. Warnanya coklat tua, putih, atau keabu-abuan. Sebelum bunga-bunga itu disusun, dalam keranjang ditaruh lebih dahulu kaleng, yang diisi air. Kemudian keranjang diisi dengan daun-daunan seperti cemara, paku andam, bunga pengantin, ikatan potongan daun keladi.



Setelah itu mulailah dengan penyusunan bunga. Bunga disusun satu per satu. Bunga-bunga yang tinggi ditempatkan di pusat.

Pada umumnya bentuk karangan dalam keranjang diberi jambak. Dalam menyusun jambak ini, hendaklah diperoleh bentuk yang lebar sebelah bawah dan sempit sebelah atas. Setelah jambak tersusun, mulai dengan pemasangan bunga yang kecil atau yang pendek. Pemasangan bunga itu harus diatur sedemikian rupa, hingga susunan itu dilihat dari segala jurusan bagus. Akhirnya keranjang diberi hiasan pita.

PERTANYAAN

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Saudara paling tepat. Tuliskan pada kertas lain.

1. Tangkai bunga yang tidak berkayu dipotong
 - a. lurus.
 - b. serong.
 - c. pendek.
2. Alat yang dipergunakan untuk memotong bunga ialah . . .
 - a. pisau yang tajam.
 - b. kampak.
 - c. tangan.
3. Waktu terbaik untuk memetik bunga ialah
 - a. tengah malam.
 - b. pagi-pagi.
 - c. siang hari.
4. Tempat bunga yang bentuknya tinggi disebut
 - a. jambangan.
 - b. keranjang.
 - c. cerana.
5. Warna karangan untuk bela sungkawa ialah
 - a. merah.
 - b. biru.
 - c. putih.
6. Ceriterakan cara-cara pemeliharaan bunga untuk disusun menjadi karangan bunga.
7. Sebutkan alat-alat penegak bunga.
8. Ceriterakan cara menyusun karangan bunga dalam keranjang.

Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikut.

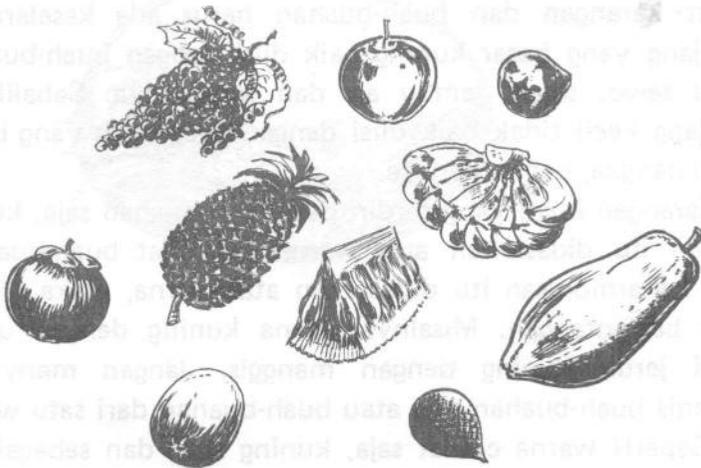
KUNCI JAWABAN

1. b. serong.
2. a. pisau yang tajam.
3. b. pagi-pagi.
4. c. cerana.
5. c. putih.
6. Bunga yang dipotong serong, dimasukkan dalam air supaya tidak cepat layu. Sebelum direndam bunga dibersihkan dari daun-daun dan duri yang telah rusak. Direndam dalam ember yang berisi air bersih. Bagian tangkai yang terendam tidak melebihi separuh dari panjangnya dan bunga jangan mengambang di atas ember.
7. Alat-alat penegak bunga adalah paku penusuk, kurungan ayam dan isi batang pisang. Pada penusuk paku, tangkai bunga dimasukkan. Kemudian dimasukkan dalam cerana. Pada penegak bunga yang disebut kurungan ayam, bunga ditusuk pada celah-celahnya. Isi batang pisang digunakan sebagai penegak bunga dalam keranjang.
8. a. Untuk menyusun karangan bunga dalam keranjang, dipilihlah keranjang yang kuat, indah dan warnanya coklat atau putih keabu-abuan.
b. Dalam keranjang ditaruh kaleng yang diisi dengan air. Keranjang diisi dengan daun-daun, kemudian bunga-bunga disusun satu per satu. Bunganya yang tinggi ditempatkan di pusat. Di tengah pemasangan bunga diatur sedemikian rupa sehingga susunan itu indah, dilihat dari segala penjuru. Akhirnya keranjang dapat diberi hiasan pita yang sesuai.

Apabila ada jawaban Saudara yang salah, betulkan terlebih dahulu. Kemudian baru melanjutkan ke bab berikutnya.

Bab III

MERANGKAI BUAH



Merangkai buah caranya sama dengan merangkai bunga. Perlu diperhatikan keharmonisan warna, bentuk karangan, tempat karangan, dan bentuk buah.

Karangan buah dapat disusun di atas tempat yang ceper dan dalam, yaitu dalam jambangan. Karangan buah dalam jambangan ini, hanya untuk hiasan meja makan. Karangan buah-buahan dalam keranjang lebih elok daripada dalam jambangan. Kalau hendak mempergunakan keranjang, hendaknya keranjang itu berbentuk dangkal atau setengah dangkal, untuk mudah menyusun buah-buahan.

Bukan saja terhadap bentuk atau corak tempat karangan dan buah-buahan ada keselarasan, tetapi antara warnanya pun harus ada keharmonisan. Jika tempat karangan buah-buahan itu warnanya gelap, maka buah-buahan haruslah berwarna terang. Demikian pula sebaliknya. Antara besarnya tempat karangan dan buah-buahan harus ada keselarasan. Keranjang yang besar kurang baik diisi dengan buah-buahan seperti sawo, salak, jambu air dan sebagainya. Sebaliknya keranjang kecil tidak baik diisi dengan jenis buah yang besar seperti nangka, nenas, pepaya.

Karangan buah yang terdiri dari buah-buahan saja, keharmonisan itu didasarkan atas warna dan sifat buah-buahan. Kalau keharmonisan itu didasarkan atas warna, maka dipilih warna bertentangan. Misalnya warna kuning dengan ungu, seperti jeruk kuning dengan manggis. Jangan menyusun satu jenis buah-buahan saja atau buah-buahan dari satu warna saja. Seperti warna coklat saja, kuning saja, dan sebagainya.

Karangan buah-buahan menghendaki warna meriah tetapi tidak menyolok. Keharmonisan itu dapat ditempuh juga dengan rupa dan bentuk, yaitu buah-buahan berkulit kasar disusun dengan buah-buahan yang halus. Misalnya jambu bol dengan nenas. Keharmonisan warna buah-buahan harus diperhatikan juga, misalnya, jeruk hijau dengan dukuh.

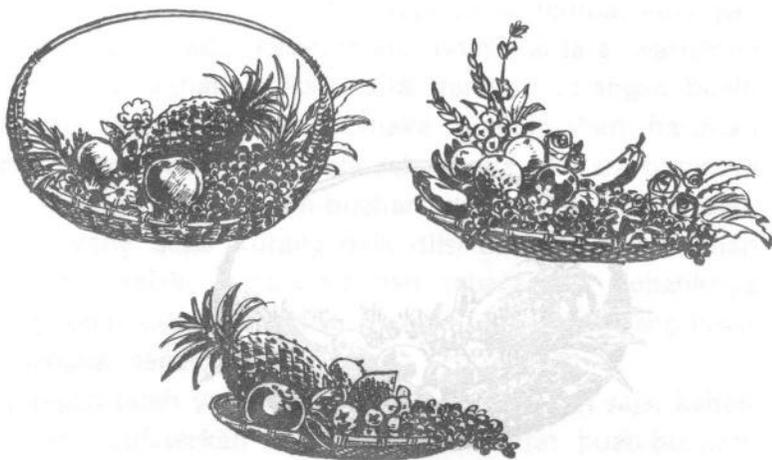
Buah-buahan dapat juga disusun dengan bunga-bunga. Harus dipilih warna buah-buahan yang harmonis dengan warna salah satu bunga.

Karangan buah, dapat juga dihias dengan daun-daun atau sayur-mayur, dan bunga. Antara ketiga bahan ini harus ada keharmonisan.



Bentuk karangan buah-buahan jangan berbentuk datar. Tinggi buah-buahan tidak boleh melebihi lebar tempat karangan. Selain itu harus diperhatikan cara menyusun buah-buahan, yaitu buah-buahan yang besar di bawah, yang kecil di atas. Demikian juga kedudukan warnanya, warna yang terang di atas yang gelap di bawah.

Kalau keranjang yang dipergunakan untuk tempat karangan, hendaklah buah-buahan disusun berurutan. Tempat menyusun buah ialah keranjang datar atau jambangan. Mula-mula keranjang ditutup dengan daun-daunan yaitu daun



paku andam, daun kemuning atau kertas minyak. Setelah pembuatan alas selesai, mulailah dengan penyusunan buah-buahan. Susunlah buah-buahan yang besar di bawah, yang kecil di atas. Bunga-bunga dapat diselipkan di tengah-tengah buah-buahan (gambar 1), dapat juga ditempatkan sebagai latar belakang dari karangan. Boleh juga karangan buah dan karangan bunga merupakan suatu kesatuan. Artinya di sebelah kiri karangan buah-buahan serta sebelah kanan karangan bunga, atau sebaliknya (gambar 2).

Buah-buahan dapat juga disusun secara berurutan dengan yang besar dahulu, yang kecil kemudian (gambar 3).

Kata-kata keranjang yang dipergunakan untuk tempat karangan hendaknya buah-buahan disusun berurutan. Tempat menyusun buah ialah keranjang datar atau jambangan. Mula-mula keranjang ditutupi dengan daun-daunan yaitu daun

PERTANYAAN

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang Saudara anggap paling tepat. Tuliskan pada kertas lain.

1. Tempat yang baik untuk menyusun karangan buah ialah
 - a. cerana.
 - b. panci.
 - c. keranjang yang dangkal.
2. Tempat karangan buah yang berwarna gelap, baik untuk menyusun buah-buahan yang berwarna
 - a. muda.
 - b. hitam.
 - c. biru.
3. Bentuk karangan buah hendaknya
 - a. bertumpuk.
 - b. mendatar.
 - c. memanjang.

Ceriterakan pada kertas lain.

4. Bagaimana bentuk karangan yang berurutan ?
5. Bagaimana karangan buah dan bunga merupakan satu kesatuan ?

Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikut.

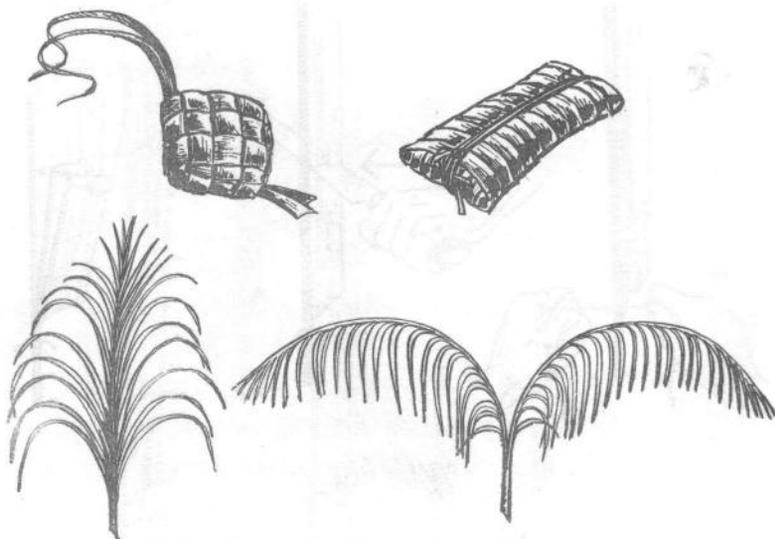
KUNCI JAWABAN

1. c. keranjang yang dangkal.
2. a. muda.
3. b. mendatar.
4. Pada karangan buah yang berurutan, buah-buahan yang besar diletakkan dahulu yang kecil pada penghabisan.
5. Karangan buah dan karangan bunga merupakan satu kesatuan jika bentuknya sebagai berikut : karangan bunga di sebelah kiri dan karangan buah-buahan di sebelah kanan atau sebaliknya.

Apabila ada jawaban Saudara yang salah, betulkan terlebih dahulu. Kemudian baru melanjutkan ke bab berikutnya.

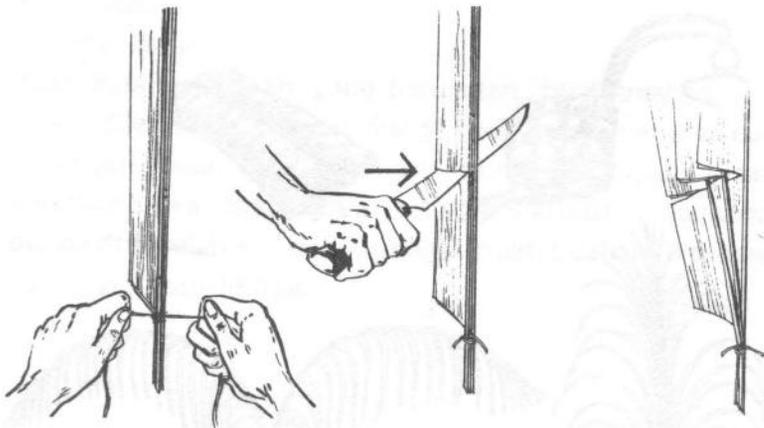
* * * * *

Bab IV MERANGKAI JANUR



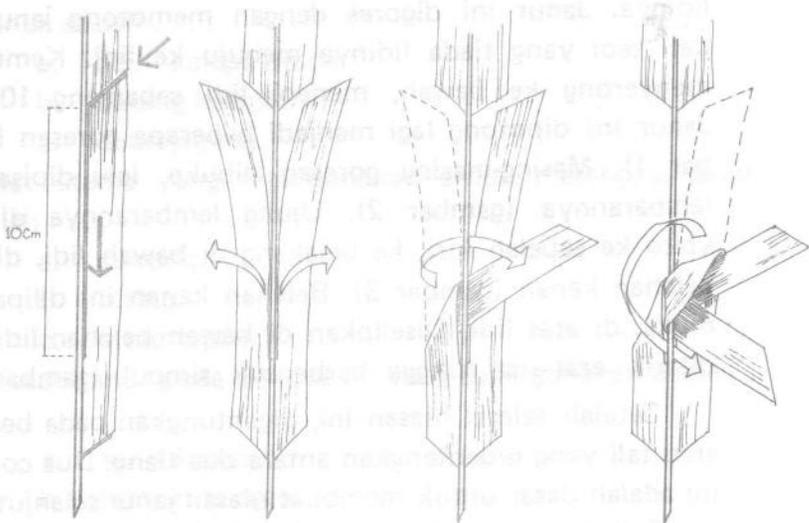
Janur atau daun kelapa muda banyak terdapat di desa Sukamulya. Warga desa ini mempergunakan janur sebagai kulit ketupat, kulit lepet, dan tempat sesajen. Kulit ketupat yang dibuat dari janur, bermacam-macam bentuknya. Ada yang berbentuk burung, bantal guling, segi empat, dan sebagainya. Selain itu janur digunakan untuk menghias ruangan pada peristiwa perkawinan. Janur dianggap sebagai lambang remaja, yang masih bersih, suci, dan masih berkembang.

Warga desa Sukamulya menyusun janur masih sangat sederhana. Seluruh pelepah didirikan dan daunnya diuraikan, atau pelepah dibelah dua, untuk kemudian dipasang datar



atau melengkung. Hiasan janur yang demikian ini, masih secara tradisional. Menurut kepercayaan warga desa Sukamulya, pucuk janur tidak boleh dipotong, karena pucuk janur yang dipotong adalah lambang kesusahan. Dewasa ini hiasan janur beraneka ragam bentuknya dan pucuk janur boleh dipotong.

Ibu Rini memperagakan alat-alat untuk merangkai janur yang terdiri dari pisau tajam dan biting. Kemudian memberi pelajaran praktek membuat hiasan janur. Hiasan janur yang diajarkan Ibu Rini ialah yang banyak dipergunakan sekarang ini seperti sab-saban dan simpul lebah.



1. **Sab-saban :**

Alat yang dipergunakan : pisau yang tajam dan benang.
 Cara membuatnya : mula-mula disiapkan tiga tangkai janur. Ujung tangkai janur ini diruncingkan ketiga-tiganya. Lalu diikat dengan benang jadi satu (gambar 1). Ketiga janur ini digores bersama, yaitu pada tepinya. Goresannya tegak lurus ke dalam (gambar 2). Lalu daun ini dibuka. Kemudian kita selipkan satu sama lain, hingga bentuk lingkaran (gambar 3).

2. *Simpul Lebah*

Caranya sebagai berikut :

Pertama-tama disediakan setangkai janur dengan lidinya. Janur ini digores dengan memotong janur itu dari tepi yang tiada lidinya menuju ke lidi. Kemudian menyerong ke bawah, menepi lidi sepanjang 10 cm. Janur ini dipotong lagi menjadi beberapa goresan (gambar 1). Masing-masing goresan dibuka, lalu dipisahkan lembarannya (gambar 2). Ujung lembarannya dilipat, yaitu ke sebelah kiri, ke belakang di bawah lidi, di atas belahan kanan (gambar 3). Belahan kanan ini dilipat ke muka, di atas lidi. Diselipkan di bawah belahan lidi lalu ditarik erat-erat hingga berbentuk simpul (gambar 4).

Setelah selesai hiasan ini, digantungkan pada benang atau tali yang dibentangkan antara dua tiang. Dua contoh ini adalah dasar untuk membuat hiasan janur selanjutnya.

Selesai memberikan petunjuk cara merangkai janur, Ibu Rini mengakhiri pelajaran merangkai bunga buah dan janur. Ia mengharap para warga belajar mengembangkan ketrampilan yang diperolehnya dan meneruskannya kepada orang lain.

* * * * *

PERTANYAAN

KUNCI JAWABAN

Pilihlah salah satu jawaban yang Saudara anggap paling tepat. Tuliskan pada kertas lain.

1. Janur adalah
 - a. daun kelapa muda.
 - b. batang kelapa.
 - c. daun jagung.
2. Alat utama yang dipergunakan untuk merangkai janur ialah
 - a. gunting.
 - b. biting.
 - c. pisau tajam.
3. Hiasan janur pada dewasa ini yang dipergunakan adalah
 - a. kulit ketupat.
 - b. tempat sesajen.
 - c. simpul belah.

Ceriterakan pada kertas lain !

4. Bagaimana bentuk dan penggunaan hiasan janur secara tradisional ?
5. Bagaimana cara membuat hiasan sab-saban ?

Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikut.

KUNCI JAWABAN

1. a. daun kelapa muda.
2. b. biting.
3. c. simpul lebah.
4. Bentuk hiasan janur secara tradisional adalah sebuah pelepah yang didirikan dan daunnya diuraikan. Atau pelepah dibelah dua, untuk kemudian dipasang mendatar atau melengkung. Hiasan janur digunakan untuk menghias ruangan pada pesta perkawinan. Janur digunakan untuk kulit ketupat, kulit lepet dan tempat sesajen.
5. Mula-mula disiapkan tiga tangkai janur, ujung tangkai janur diruncingkan ketiga-tiganya. Lalu diikat jadi satu dengan benang. Ketiga janur ini digores bersama tegak lurus di dalam pada tepinya. Daun dibuka kemudian diselipkan satu sama lain hingga berbentuk lingkaran.

RANGKUMAN

Desa Sukamulya alamnya indah. Tanahnya subur. Lurahnyanya seorang yang bijaksana dan cerdas. Untuk memajukan desa ini diadakan kegiatan-kegiatan warga, antara lain kegiatan wanita, yaitu PKW. Di PKW ada kegiatan-kegiatan belajar seperti kelompok belajar menjahit, memasak dan lain-lain.

Kegiatan yang sedang diadakan di PKW ialah kelompok belajar merangkai bunga, buah, dan janur. Kelompok belajarnya berjumlah sepuluh orang dengan seorang guru SMP di kecamatan yang ahli merangkai bunga, buah, dan janur. Dimulai dengan merangkai bunga kemudian merangkai buah dan akhirnya merangkai janur.

Untuk merangkai bunga diterangkan tentang :

- a. pemeliharaan dan penyiraman bunga yang akan digunakan untuk karangan bunga,
- b. macam tempat bunga,
- c. alat yang diperlukan untuk menyusun karangan,
- d. cara menyusun bunga.

Tentang merangkai buah dasarnya sama dengan merangkai bunga. Ditekankan bahwa untuk keduanya yang penting diperhatikan adalah keserasian antara warna, tempat, dan jenis bunga maupun buah.

Mengenai merangkai janur dijelaskan tentang penggunaannya dan dua contoh hiasan.

Sebagai tindak lanjut dari buku ini, Saudara dapat :

- a. menghubungi instansi-instansi yang berkenaan dengan ketrampilan merangkai bunga, buah, dan janur. Seperti Pendidikan Masyarakat dan orang yang ahli.
- b. Bacalah buku-buku sumber mengenai merangkai bunga, buah, dan janur.
- c. Paket A53.

KATA-KATA INTI

adat	goyang	musim
anyer	gladiol	menggalakkan
anggrek	hias	merangkai
alam	herbras	miring
aneka-ragam	harmonis	mekar
apel	instansi	karangan
anggur	jambangan	pucuk
batang	jambul	pelepah
bungkus	janur	petik
biting	ketupat	pengusaha
bersilang	jambak	penyekat
bentuk	lambang	penegak
bujur	lapis	PKW
cerana	layu	remaja
cemara	lepet	sab-saban
dahlia	lambai	simpul
dorong	lurus	serasi
daftar	leli	selaras
gores	mawar	serong
		tangkai